

**CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND LEARNING
MOTIVATION WITH STUDENTS' SCIENCE LEARNING
OUTCOMES CLASS VII SMPN 20 PEKANBARU**

Riyanti, Darmawati², Wan Syafi'i³

email: riyantiy107@gmail.com, darmawati@lecturer.unri.ac.id, wan.wsyafii@lecturer.unri.ac.id
No Hp: +6282214340647

*Study Program of Biology
Department Of Mathematics And Natural Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University Of Riau*

Abstract: *This research aims to find the correlation between self-Efficacy and motivation through students' result of study at the seventh grade of SMPN 20 Pekanbaru. It was conducted on July until August 2020 in SMPN 20 Pekanbaru. This research is a quantitative research with correlational approach. Since there is the pandemic of Covid-19, the data was gathered by using google form and asked the students to give their responds through the statements in the questionnaire of self-efficacy and the questionnaire of motivation. Besides the questionnaire, the data of this research is the result of the students' test in the biology subject. The finding of this research showed that (1) there is a significant correlation between self-efficacy and the result of the study. (2) there is a significant correlation between motivation and the result of the study, and (3) there is a significant correlation between self-efficacy and motivation through the result of the study. So, based on the finding of this research, it will be better if the students can improve their self-efficacy and their motivation to increase their result of the study.*

Key Words: *Correlation, Self-Efficacy, Motivation, The Result Of The Study*

KORELASI ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMPN 20 PEKANBARU

Riyanti, Darmawati², Wan Syafi'i³

email: riyantiy107@gmail.com, darmawati@lecturer.unri.ac.id, wan.wsyafii@lecturer.unri.ac.id
No Hp: +6282214340647

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara *self-efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas tujuh SMPN 20 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2020 di SMPN 20 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Karena adanya pandemi *Covid-19*, data penelitian dikumpulkan melalui *google form* dengan meminta siswa untuk memberikan responnya terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner *self-efficacy* dan kuesioner motivasi. Disamping penggunaan kuesioner, data dalam penelitian ini juga menggunakan hasil belajar kognitif siswa pada ulangan harian materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar, (2) terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar, dan (3) terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar. Sehingga, berdasarkan hasil dari penelitian ini, akan sangat baik jika siswa mampu meningkatkan *self-efficacy* serta motivasinya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Kata Kunci: Korelasi, *Self-efficacy*, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu paradigma pendidikan nasional abad 21 dalam pendidikan ilmu pengetahuan adalah bukan hanya membuat seorang peserta didik berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap kritis, logis, inventif dan inovatif, serta konsisten, disertai dengan menanamkan nilai-nilai luhur dan menumbuh kembangkan sikap terpuji untuk hidup dalam masyarakat. Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, salah satunya adalah pada mata pelajaran IPA. Perkembangan ilmu pengetahuan, terutama Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat pesat menuntut siswa untuk mampu beradaptasi dan siap untuk menerima pengetahuan dan keterampilan baru yang memadai untuk menghadapi segala perubahan dan perkembangannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang ada harus didukung dengan pencapaian siswa dalam memahami setiap materi yang diberikan kepadanya. Pencapaian siswa tersebut dapat diukur melalui hasil belajarnya. Hasil belajar sendiri merupakan penilaian akhir yang dilakukan oleh guru di akhir proses pembelajaran dan dilakukan secara berulang (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2020). Penilaian hasil belajar ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dan sebagai evaluasi bagi guru terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Ketika siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka dapat diartikan bahwa proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik dan siswa mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, *self-efficacy* dan motivasi siswa sangat dibutuhkan. Motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong atau penyemangat seseorang untuk belajar dan meraih prestasi tertinggi (Sardiman dalam Nastuti, Lelfita, dan Elbasthoh, 2018). Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Sardiman tersebut maka dapat diartikan bahwa *self-efficacy* berperan penting untuk mengaktualisasikan kemampuan yang siswa miliki, yang terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungan belajarnya (Arista dkk, 2011).

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menyelesaikan tugas-tugas yang mempengaruhi kehidupannya (Bandura, 1994). *Self-efficacy* dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan prestasi akademik siswa. Zimmerman (2000), menyatakan bahwa *self-efficacy* menunjang siswa untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, *self-efficacy* perlu untuk ditanamkan pada siswa sejak dini, sebagai bekal di masa depan pada lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan kerja dan masyarakat.

Sejalan dengan *self-efficacy*, motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting untuk ditingkatkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar akan melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar (Nastuti, Lelfita, dan Elbasthoh, 2018). Sehingga, motivasi sangat diperlukan dalam belajar untuk meningkatkan prestasi siswa disekolah.

Self-efficacy dan motivasi belajar dinilai penting sebagai faktor internal yang mendorong siswa untuk berprestasi dan mempengaruhi dalam hasil belajar siswa. Siswa dengan *self-efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi umumnya bersikap tekun dan tidak mudah menyerah ketika berhadapan dengan kegagalan ataupun kesulitan dalam pembelajaran (Santrock, 2008). Berbeda dengan individu yang tidak memiliki *self-efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi, maka kemungkinan besar bahwa mereka akan

berhadapan dengan kegagalan karena yang ada dalam pikiran mereka hanyalah tentang perasaan gagal (Ishtifa, 2011).

Sebagai ilmu, IPA memiliki karakteristik khusus, meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap (Djojosoediro, 2010). Para ahli pendidikan dan pembelajaran IPA menyatakan bahwa pembelajaran IPA seyogianya melibatkan siswa dalam berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Djojosoediro, 2010). Selain itu, mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran *integrative science* yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab pada lingkungan alam Untuk mencapai orientasi tersebut siswa membutuhkan *self-efficacy* agar tidak ragu-ragu dalam memaksimalkan kemampuannya, sehingga keberhasilan belajar tercapai dan hasil belajar IPA siswa baik. Berkaitan dengan hal tersebut, Kurikulum 2013 juga menuntut pentingnya sikap percaya diri yang termasuk dalam salah satu kompetensi sikap sosial pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) jenjang SMP/MTs (Putri Anjarsari, 2013).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 20 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa masih rendah, sehingga pencapaian hasil belajar kurang maksimal yang dilihat dari nilai ulangan harian masih banyak yang dibawah KKM. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang mampu menunjukkan *self-efficacy*-nya. *Self-efficacy* yang dimaksud disini adalah tingkat kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan siswa merasa tidak mampu mengerjakannya. Sebagian besar siswa kurang percaya diri dalam berpendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat dihadapkan dengan tugas yang sulit, siswa merasa tidak mampu dan patah semangat. Siswa juga belum menunjukkan sikap positif dalam menyikapi situasi belajar dan mereka belum memiliki cara penanganan stress yang tepat pada saat belajar.

Selain *self-efficacy* yang rendah, siswa juga menunjukkan bahwa mereka kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Siswa selalu lambat dalam mengerjakannya, motivasi untuk mencapai target waktu yang telah ditentukan sangat kurang. Motivasi belajar siswa yang rendah hal ini juga terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dan kurang berminat untuk belajar saat guru menjelaskan materi. Selain itu dalam pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa mengerjakan tugas tersebut dengan alasan bahwa tugas yang diberikan dianggap terlalu sulit. Namun apabila diberikan sedikit penekanan, siswa akan mengerjakan tugas dengan jawaban mencontek temannya. Siswa juga kurang mampu mempertahankan pendapatnya ketika guru melakukan tes terhadap jawabannya pada latihan yang guru berikan. Faktor inilah yang membuat hasil belajar IPA siswa masih kurang. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 20 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Independent) (X) yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar dan variabel terikat (dependent) (Y) yaitu hasil belajar . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 8 kelas . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Teknik Purposive Sampling*. Sampel yang dipilih yaitu kelas VII-2 yang berjumlah 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self efficacy* dan motivasi belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian yaitu ulangan klasifikasi makhluk hidup . dta yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan uji korelasi *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 20 Pekanbaru

Berdasarkan data yang diperoleh dari tiga faktor yang diajukan pada angket penelitian mengenai *self-efficaci* siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 pada mata pelajaran IPA dari tabel 1 hingga tabel 4.3 diatas, maka hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai *self-efficacy* dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Angket *Self-Efficacy*

No	Indikator	Skor total	Persentase	Kriteria
1	<i>Magnitude</i>	1.518	67,77	Tinggi
2	<i>Strength</i>	1.101	68,81	Tinggi
3	<i>Generality</i>	415	64,84	Tinggi
Persentase		3.034	63,20	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase pada angket *self-efficacy* adalah sebesar 63,20. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diartikan bahwa siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Hal ini juga dapat dilihat pada dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality* yang juga menunjukkan bahwa siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki *magnitude*, *strength*, dan *generality* yang tinggi.

Ketiga dimensi tersebut termasuk kedalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang. Faktor pengalaman orang lain hampir sama dengan pengalaman tidak langsung yang dikemukakan oleh Greenberg, *dkk* (2003), yaitu seorang individu melihat keberhasilan orang lain yang melakukan aktivitas sama dan memiliki kemampuan yang sebanding, sehingga seorang individu tersebut akan berusaha mendapatkan keberhasilan yang sama. Faktor bujukan lisan yaitu seorang individu mendapat dorongan dari orang lain yang berupa nasehat atau bimbingan sehingga keyakinan dirinya meningkat. Faktor kondisi emosional yaitu seorang individu akan mempunyai *self-efficacy* tinggi apabila tidak terlalu sering berada pada situasi tertekan.

2. Motivasi siswa kelas VII SMPN 20 Pekanbaru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pernyataan yang diajukan pada angket penelitian mengenai motivasi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA, maka hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai motivasi belajar dapat dilihat melalui tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Skor total	Persentase	Kriteria
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	340	53,12	Rendah
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	279	58,12	Sedang
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	240	50	Rendah
4.	Lebih senang bekerja mandiri	354	64,84	Sedang
5.	Cepat bosan pada kegiatan rutin	511	63,87	Sedang
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	445	69,52	Tinggi
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	470	73,43	Tinggi
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	364	76,66	Tinggi
Persentase		3.003	62,56	Sedang

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase pada kuesioner motivasi belajar adalah sebesar 62,56. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diartikan bahwa siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki motivasi yang sedang dalam belajar IPA. Hal ini juga dapat dilihat pada setiap indikator yang menunjukkan bahwa motivasi siswa masih dalam keadaan rendah seperti pada indikator tekun dalam menghadapi tugas dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Kemudian siswa ulet dalam menghadapi kesulitan masih tergolong sedang begitupula pada indikator lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada kegiatan rutin. Siswa juga menunjukkan motivasi yang tinggi pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal soal.

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam menunjang kemampuan belajar para siswa. Hal ini terjadi karena motivasi itu sendiri merupakan proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan dan dipertahankan (King, 2014). Selain itu, motivasi juga merupakan kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang mendorong terjadinya belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

3. Hasil belajar siswa kelas VII SMPN 20 Pekanbaru

Data hasil belajar IPA diambil dari nilai ulangan harian IPA siswa kelas VII-2 pada materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil belajar siswa tersebut kemudian di ukur

berdasarkan interval dan kategori hasil belajar siswa yang telah ditetapkan di SMPN 20 Pekanbaru. Rekapitulasi hasil belajar siswa berdasarkan interval dan kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Interval	Keterangan	Jumlah siswa
86 – 100	Sangat baik	1
71 – 85	Baik	24
56 - 70	Cukup	9
< 55	Kurang	6

(Sumber: Nilai UH Semester Ganjil Kelas VII-2)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai IPA yang cukup, bahkan kurang dan tidak mendapatkan nilai sama sekali. Sehingga, rata-rata nilai UAS siswa kelas VII adalah cukup. Dari 40 orang siswa yang ada di kelas VII-2 tersebut, terdapat hanya 1 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori yang sangat baik dan 24 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Pencapaian hasil belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah cukup memuaskan karena terdapat sebanyak 65% siswa yang telah mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan siswa itu sendiri. Dengan kata lain, hasil belajar siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah cukup memuaskan meskipun perlu lebih di tingkatkan lagi, karena baru satu orang yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Sementara itu, 35% siswa kelas VII-2 masih perlu meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari adanya 9 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan 6 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori yang masih kurang. Pencapaian ini masih dibawah target yang diharapkan, karena harapannya adalah 100% siswa mendapatkan nilai yang baik atau sangat baik.

4. Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisa regresi yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru. Selain itu, hasil perhitungan derajat koefisien determinasi dari hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi menunjukkan angka 87%, maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 87% (lampiran 8) pada hasil belajar siswa. Artinya, jika *self-efficacy* dan motivasi siswa kelas VII-2 meningkat, maka hasil belajarnya pun akan meningkat. Begitupula sebaliknya, jika *self-efficacy* dan motivasi siswa menurun, maka hasil belajarnya pun akan menurun.

Hasil analisa regresi diatas menunjukkan hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan analisa yang dilakukan penulis pada kuesioner *self-effiacy* dan motivasi serta hasil belajar siswa. Kuesioner *self-efficacy* menunjukkan bahwa siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, begitu pula

hasil kuesioner pada motivasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi, serta siswa juga menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Peneliti melakukan analisis korelasi regresi linear berganda untuk melihat kekuatan hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari analisis regresi linear berganda adalah sebesar 0,87 (lampiran 8). Berdasarkan interval koefisien dan kategori korelasi yang disebutkan oleh Arikunto (2013), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara *self-efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 20 Pekanbaru sangat kuat. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh *self-efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar IPA kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 87%. Artinya, *self-efficacy* dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah sebesar 87%. Sementara itu, $(100\% - 87\% = 13\%)$ atau 13% hasil belajar IPA siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari pembahasan dalam penelitian ini. Adanya pengaruh yang diberikan oleh *self-efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar berkaitan erat dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Slameto (2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar berkaitan dengan faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari kedua jenis faktor tersebut, *self-efficacy* dan motivasi merupakan faktor yang ada pada golongan faktor internal, yaitu tergolong dalam faktor psikologis. Kedua faktor ini tergolong pada faktor psikologis karena *self-efficacy* dan motivasi merupakan faktor yang berkaitan dengan mental seorang individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.

Hasil penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2016) yang membahas mengenai hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Dalam penelitiannya, Hutagalung mengemukakan bahwa *self-efficacy* dan motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2016), pengaruh yang diberikan oleh *self-efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 57,6%, sedangkan dalam penelitian ini adalah sebesar 87%. Sehingga, berdasarkan perbandingan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai *Self-efficacy* pada siswa VII-2 SMP 20 Pekanbaru menunjukkan hasil yang tinggi sebesar 63,20 dengan melihat dari faktor-faktor yang berhubungan yaitu *magnitude, strength dan generality*.
2. Hasil persentase angket motivasi belajar sebesar 62,58. Dapat diartikan bahwa setiap indikator yang terkait dalam motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki motivasi yang sedang dalam belajar.
3. Siswa kelas VII-2 memiliki korelasi yang positif antara *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,87. *Self-efficacy* dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 20 Pekanbaru sebesar 87%.

Rekomendasi

1. Bagi Guru
Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah penting dalam memotivasi siswa. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang handal dalam mencapai hasil belajar IPA siswa kelas VII-2 SMP 20 Pekanbaru. Peran orang tua tidaklah cukup dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memotivasi siswa guru dituntut untuk bisa memberikan pencerahan melalui metode belajar yang efektif.
2. Bagi Siswa
Siswa kelas VII SMPN 20 Pekanbaru diharapkan bisa membentuk kelompok belajar bersama siswa lain agar siswa yang ketinggalan dalam pelajaran IPA khususnya bisa ikut bersaing bersama dalam berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, para siswa hendaknya bisa mengambil contoh dari siswa lain yang berprestasi dibidangnya agar dijadikan motivasi dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2004. *Statistika Dasar dan Aplikasi*. Jakarta. Kencana.
- Arista, E., D. Ayu, L. Indah, dan Nikmawati. 2011. *Alat Ukur Self Efficacy di Bidang Akademis pada Mahasiswa*. Jakarta. Universitas Yarsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press.

- Bandura, A. (1986). The explanatory and predictive scope of self-efficacy theory. *Journal of Clinical and Social Psychology*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta . PT Rajagrafindo Persada.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Djojosoediro, Wasih. 2010. Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA. Artikel.(Online).(http://pjjgsd.unesa.ac.id/dok/1.ModulHakikat%20IPA%20dan%20Pembelajaran%20IPA.pdf, diakses pada 10 November 2016; 20.17 WIB).
- Fatimah. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5(4). ISSN 2354-614X.
- Greenberg, R.A., & Baron, R.A. (2003). *Behavior in organizations, 8th ed. Upper Saddle River*. NJ: Prentice-Hall.Ghozali.
- Handayani, F., Nurwidawati F. 2013. Hubungan *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Character*. 1(2).
- Hamid, M. 2013. Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. *Lentera*. 13(4).
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hutagalung, DD. 2016. Hubungan Self-Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mercumatika*. 1(1) ISSN. 2584-1819.
- Ishtifa, Hanny. 2011. Pengaruh Self-Efficacy Dan Kecemasan Akademis Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta. *Jurnal*, (online). (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1790/1/HANNY%20ISHTIFA-FPS.pdf). Diakses pada 30 september 2019 ; pukul 20.23 WIB.
- King, Laura. 2014. *Psikologi Umum*, terjemah Brian Marwensdy. Salemba Humanika. Jakarta.

- Lita Listiyani. 2012. Peningkatan Motivasi Belajar IPA pada Materi Cahaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games-Tournament Siswa Kelas V SD N Godean 2 Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi* Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Li, L. K. Y. (2012). A Study of the Attitude, Self-efficacy, Effort and Academic Achievement of CityU Students towards Research Methods and Statistics. *Discovery – SS Student E-Journal*, 1, 154-183.
- Misbahuddin dan iqbal hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Majidah, Hairida, Erlina. 2013. Korelasi Antara Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA. Diakses melalui <https://jurnal.untan.ac.id/> pada 18 November 2020.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press. Jakarta.
- Nastuti, R., Lelfita, Elbasthoh. 2018. Hubungan Self Efficacy dengan Pemahaman Konsep IPA Terpadu Siswa kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 18(3).
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pradnya Patriana. 2007. Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri Anjarsari. 2013. *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu (Implementasi Kurikulum 2013)*. Pendidikan IPA, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ramadhoni, S., Wiharna, O., Mubarak, I. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 6(2).

- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian, Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John. W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sihaloho, L. 2018. Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Malang*. 4(1).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suciati, dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar HipotetikDeduktif dengan Setting 7E Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa SMP. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume IV)*.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Imran, Firmansyah, A. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1. ISSN 2354-614X.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, Widyowati II., Ikhsan M, Indah IPNS. 2016. Hubungan Motivasi dan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Pokok Bahasan Koloid. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(2).
- Yunianti Elis, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Parigi: *E- JurnalMitra Sains*. Vol 4. No.1.
- Yusuf, Syamsu. Dan Sugandhi, Nani. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Yulian, N. 2018. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5(2) p. 126-137. DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a1.2018>.

Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective*. In P. R. P. Boekaerts & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-regulation* (Pp. 13-41). San Diego, CA: Academic Press.